

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Industri

Perkembangan industri di Indonesia sekarang ini berlangsung sangat pesat seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Proses industrialisasi masyarakat Indonesia makin cepat dengan berdirinya perusahaan dan tempat kerja yang beraneka ragam. Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi lagi penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun industri dan perekayasaan industri. Industri menurut (Kotler dan Susanto, 2000) adalah sekelompok perusahaan yang menawarkan produk atau jenis-jenis produk yang masing-masing yang merupakan substitusi dekat sebagai produk dengan permintaan yang tinggi.

Industri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk serta meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam yang secara optimal. Pengelompokan jenis industri terdiri dari 3 kelompok yaitu industri ringan, industri sedang dan industri berat. Menurut Banowati (2012) industri ringan adalah jenis industri yang menggunakan mesin untuk menghasilkan barang yang langsung dapat di gunakan oleh konsumen, industri sedang adalah jenis industri yang mengolah bahan mentah atau bahan baku menjadi bahan setengah jadi maupun barang jadi sedangkan industri berat adalah jenis industri yang mengolah bahan mentah menjadi bahan baku serta bahan penolong.

Penggolongan industri dengan pendekatan besar kecilnya skala usaha dilakukan oleh beberapa lembaga, dengan kriteria yang berbeda. Menurut Banowati (2012) menggolongkan industri berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan, yaitu:

1. Industri rumah tangga (tenaga kerja 1-4 orang)
2. Industri kecil (tenaga kerja 5-19 orang)
3. Industri menengah (tenaga kerja 20-99 orang)
4. Industri besar (tenaga kerja >100 orang)

B. Kemampuan Industri

Menurut Purnomo (2004) menyatakan dalam kemampuan industri dituntut untuk memperhatikan 6 unsur pokok dalam industri yaitu:

1. *Row Material* (bahan baku)
2. *Capital* atau modal
3. *Labour* (tenaga kerja)
4. *Power* atau sumber energi
5. Pemasaran
6. Transportasi

1. *Row Material* (bahan baku)

Bahan baku adalah segala sesuatu bahan yang diperlukan untuk proses produksi guna memproduksi barang setengah jadi atau barang jadi. Menurut Banowati (2012) bahan baku adalah bahan mentah yang diolah maupun tidak diolah yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana produksi dalam industri. Ketersediaan bahan

baku merupakan hal utama, karena tanpa adanya bahan baku maka proses produksi akan mengalami banyak hambatan bahkan dapat berakibat terhentinya proses produksi. Bahan baku merupakan barang industri yang akan dikelola menjadi produk lain. Industri keripik tempe Suka Niki menggunakan tempe sebagai salah satu bahan baku dasarnya serta bahan lainnya sebagai penunjang.

2. *Capital* atau modal

Modal tidak selalu identik dengan modal yang berwujud seperti uang dan barang, tetapi juga modal yang tidak berwujud. Modal yaitu segala sesuatu yang dipergunakan untuk mengembangkan atau memperluas usaha dalam industri.

Menurut Soekartawi (2003) modal dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Modal tetap yang dapat didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produksi tersebut. Peristiwa ini terjadi dalam waktu yang relatif *pendek (short term)* dan tidak berlaku untuk jangka panjang (*long term*).
- b. Modal tidak tetap atau modal variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali dalam proses produksi tersebut, misalnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku atau pembayaran tenaga kerja.

3. *Labour* (tenaga kerja)

Faktor tenaga kerja merupakan faktor yang penting bagi suatu industri, karena berhasil tidaknya pencapaiannya tujuan industri juga dipengaruhi oleh faktor tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan orang yang mampu melakukan pekerjaan

guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Menurut Soekartawi (2003) bahwa tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan di tunjukan pada usaha produksi.

Menurut Tamy (2014) tenaga kerja dapat dikelompokan berdasarkan kualitas (kemampuan dan keahlian) dan berdasarkan sifat kerjanya.

a. Berdasarkan kualitasnya, tenaga kerja dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memerlukan pendidikan tertentu sehingga memiliki keahlian dibidangnya, misalnya dokter, akuntan, ahli hukum.
- 2) Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memerlukan kursus atau bidang-bidang keterampilan tertentu sehingga terampil dibidangnya. Misalnya tukang listrik, tukang las dan sopir.
- 3) Tenaga kerja tidak terdidik dan tak terlatih adalah tenaga kerja yang tidak membutuhkan pendidikan dan latihan dalam menjalankan pekerjaannya. Misalnya tukang sapu, pemulung, dan lain-lain.

b. Berdasarkan sifat kerjanya, tenaga kerja dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Tenaga kerja Rohani adalah tenaga kerja yang menggunakan pikiran, rasa, dan karsa. Misalnya guru, editor, konsultan dan pengacara.
- 2) Tenaga kerja jasmani adalah tenaga kerja yang menggunakan kekuatan fisik dalam kegiatan produksi. Misalnya tukang las, pengayuh becak, dan sopir.

4. *Power* atau sumber energi

Sumber energi dikatakan sebagai faktor penting karena hampir dapat dipastikan bahwa semua industri akan memerlukan untuk berbagai macam kebutuhan dalam proses produksinya. Sumber energi yaitu segala bentuk energi yang dipergunakan dalam proses produksi, sumber energi ini bisa berupa dari sinar matahari, air, angin, listrik, BBM, dan kayu bakar. Kebutuhan pabrik akan sumber energi cukup besar, untuk itu industri harus mendapatkan suplai energi yang cukup.

5. Pemasaran

Pemasaran merupakan salah satu dari kegiatan pokok yang dilakukan oleh industri atau perusahaan dalam usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya untuk berkembang dan mendapatkan keuntungan atau laba. Kegiatan pemasaran dapat membantu dalam pencapaian tujuan perusahaan serta dalam menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Pemasaran adalah proses perencanaan dan pelaksanaan dan perwujudan, pemberian harga, promosi dan distribusi dari barang-barang, jasa dan gagasan untuk menciptakan pertukaran dengan kelompok sasaran yang memenuhi tujuan pelanggan dan organisasi (Kotler dan Susanto, 2000). Dalam definisi lain pemasaran menurut Mursid (2010) pemasaran adalah proses perpindahan barang atau jasa dari tangan produsen ke tangan konsumen.

Menurut Mursid (2010) dalam sistem pemasaran terdapat beberapa faktor yang saling mempengaruhi tergantung satu sama lain yaitu:

- a. Organisasi dalam pemasaran.
- b. Sesuatu yang sedang dipasarkan

- c. Pasar yang dituju.
 - d. Para perantara
 - e. Faktor lingkungan
6. Transportasi

Pelaksanaan operasi industri tidak akan terlepas dari persoalan transportasi. Transportasi juga menyangkut proses pengangkutan bahan baku dari sumber bahan baku ke pabrik dan proses pengangkutan produk jadi atau setengah jadi ke pasar. Geografi transportasi secara tradisional lebih banyak terlibat dalam masalah perdagangan jarak jauh, terkait pekerjaan untuk mendapat perhatian yang signifikan (Hesse, 2004).

Transportasi merupakan sarana penghubung atau yang menghubungkan antara daerah produksi dan pasar, atau seringkali dikatakan mendekatkan daerah produksi dan pasar, atau seringkali dikatakan menjembatani produsen dengan konsumen. Menurut Adisasmita (2011) transportasi diartikan sebagai tindakan atau kegiatan mengangkut atau memindahkan muatan (barang dan orang) dari suatu tempat ke tempat lain, atau dari tempat asal ke tempat tujuan.

Fungsi transportasi menurut Adisasmita (2011) dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Sebagai penunjang yang berfungsi untuk melayani pengembangan kegiatan sektor-sektor lain yaitu sektor-sektor industri, pertanian, perdagangan, kesehatan, pendidikan, pariwisata dan lainnya. Contoh mengangkut bahan baku dari sumber bahan baku, dikirim ke lokasi pabrik/industri, setelah diolah menjadi produk akhir didistribusikan ke berbagai daerah pemasaran, maka dikatakan bahwa transportasi menunjang pengembangan kegiatan sektor industri.

- b. Sebagai pendorong yang berfungsi untuk pengadaan fasilitas (sarana dan prasarana) transportasi diharapkan dapat membantu membuka keterisolasian, keterpencilan, keterbelakangan daerah-daerah serta daerah-daerah perbatasan.

C. Produksi

Proses produksi yaitu suatu kegiatan perbaikan terus menerus yang dimulai dari sederet siklus sejak adanya ide-ide untuk menghasilkan suatu produk, pengembangan produk, proses produksi, sampai distribusi kepada konsumen. Produksi adalah menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula (Putong, 2002)

Faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor-faktor produksi dalam perekonomian akan menentukan sampai dimana suatu negara dapat menghasilkan barang dan jasa (Pradana, 2013). Faktor-faktor produksi dapat dibedakan menjadi empat antara lain adalah manusia (tenaga kerja), modal (uang), sumber daya alam dan teknologi. Bila faktor produksi tidak ada maka tidak ada juga produksi. Produksi yang dihasilkan tanpa penggunaan teknologi, modal, dan manusia disebut produksi alami, yaitu produksi yang dilakukan oleh proses alam, sedangkan produksi yang dilakukan dengan menggunakan modal, teknologi dan manusia disebut produksi rekayasa (Putong, 2002).

D. Keripik Tempe

Keripik tempe adalah salah satu jenis olahan makanan dari bahan tempe kedelai yang digoreng tipis dengan menggunakan bumbu rempah serta bahan-bahan lainnya. Jenis makanan ringan ini sangat banyak digemari kebanyakan masyarakat di

Indonesia. Keripik tempe mungkin sudah banyak di jadikan sebagai oleh-oleh yang ditemukan ditempat wisata sampai toko oleh-oleh. Keripik tempe tahan cukup lama serta cara pembuatan keripik tempe juga relative mudah (Guterres, 2013).

Bahan baku pembuatan keripik tempe terdiri dari tempe, tepung tapioka, tepung beras, air, garam, bawang putih, kemiri, ketumbar, dan minyak goreng. Pengolahan keripik tempe dilakukan dengan semi tradisional dimana dibantu dengan alat-alat pendukung seadanya serta ditangani oleh para ahli dibidang keripik tempe. Produk keripik tempe dihasilkan oleh industri kecil rumah tangga yang memiliki peran besar dalam perekonomian, yaitu dalam penyerapan tenaga kerja dan kontribusinya terhadap pendapatan daerah maupun nasional (Yusriansyah 2012).

E. Penelitian Relevan

Priyo (2009) dengan tujuan untuk mengetahui profil industri genteng di Desa Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas mengenai bahan baku, tenaga kerja, modal, sumber energi, pemasaran dan transportasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survei dengan masalah yang diteliti adalah gejala sosial dengan tehnik pengumpulan data menggunakan angket. Hasil penelitiannya adalah Merupakan industri rumah tangga dengan modal sendiri dan belum memiliki ijin usaha dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Tenaga keraja belum memiliki sertifikasi dan tenaga kerjanya sudah terampil dalam membuat genteng. Sumber energi yang digunakan menggunakan kayu bakar. Bahan baku yang digunakan berupa tanah liat yang diperoleh membeli di daerah lain dan sebagian besar modalnya adalah milik pribadi, wilayah pemasrannya di Banyumas dan Slawi.

Ranggi (2007) tujuan penelitian untuk mengetahui profil karyawan pada PT. Tiga Putera Abadi Perkasa di Purbalingga. Metode yang digunakan adalah metode survei. Teknik pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi dan angket. dan teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan tabel frekuensi. PT. Tiga Putra Abadi Perkasa tidak dipentingkan mengenai tingkat pendidikan, melainkan skil dan kemampuan karyawan yang sangat di pentingkan. Masa kerja paling lama adalah 11-15 tahun dengan menghasilkan guntingan sebanyak 126-135 pasang perharinya.

Laeli (2008) tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui profil industri keramik di Desa Klampok Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. Metode menggunakan survei dan pengumpulan datanya menggunakan koesioner dan dokumentasi. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis distribusi frekuensi. Hasil dari penelitian adalah industri keramik yang diperoleh di Desa Klampok Kecamatan Puworeja Klampok Kabupaten Banjarnegara bahwa tenaga kerja termasuk kategori usia produktif dan tingkat pendidikan masih banyak yang tamatan SD. Sebagian besar tenaga kerja tidak memiliki sertifikasi keahlian dan tekhnis pengerjaannya masih bersifat tradisonal dan masih dikerjakan dengan tenaga manusia.

Febrilian (2017) tujuannya untuk mengetahui profil industri keripik tempe Suka Niki di Desa Sokaraja Tengah Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. Metode yang digunakan survei dan pengumpulan datanya menggunakan koesioner dan analisisnya adalah deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri keripik tempe Suka Niki Sokaraja merupakan industri rumah tangga dengan

menggunakan modal sendiri untuk produksinya. Bahan baku yang digunakan untuk membuat keripik tempe berupa tempe diperoleh dari pengrajin tempe langganan. Tenaga kerja yang bekerja adalah tenaga kerja yang memiliki keterampilan dalam menggoreng maupun pengemasan. Sumber energi yang digunakan untuk proses produksi berupa tenaga listrik dan gas elpiji. Wilayah pemasaran dalam 2 periode 5 tahunan mengalami penyusutan wilayah karena keripik tempe yang mudah hancur jika dikirim ke lokasi yang jauh dari industri. Transportasi yang digunakan untuk mengangkut bahan baku dan pemasaran adalah milik pribadi, pada Tabel 2.1 sebagai berikut:





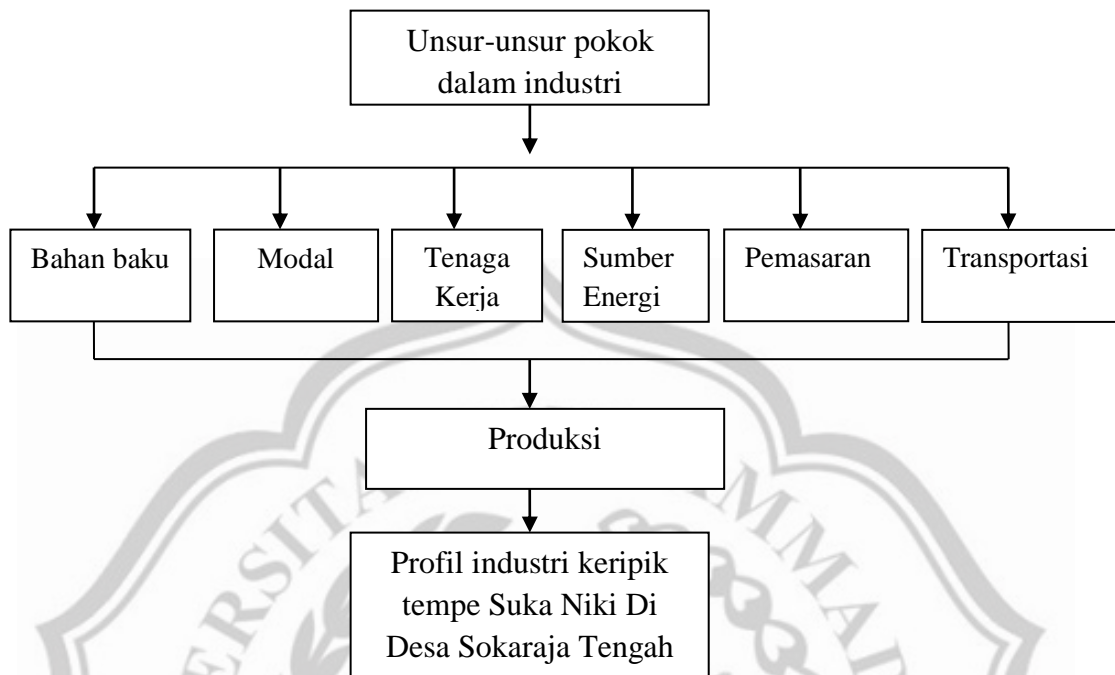
Peneliti	Tujuan	Metode	Hasil penelitian
Febrilian Putri Dewita Susanto (2017)	Untuk mengetahui profil industri keripik tempe Suka Niki Di Desa Sokaraja Tengah Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.	Metode survei. Pengumpulan datanya menggunakan koesioner dan analisisnya adalah deskriptif dengan menggunakan persentase.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri keripik tempe Suka Niki Sokaraja merupakan industri rumah tangga dengan menggunakan modal sendiri untuk produksinya. Bahan baku yang digunakan untuk membuat keripik tempe berupa tempe diperoleh dari pengrajin tempe langganan. Tenaga kerja yang bekerja adalah tenaga kerja yang memiliki keterampilan dalam menggorengn maupun pengemasan Sumber energi yang digunakan untuk proses produksi berupa listrik dan gas elpiji. Wilayah pemasaran dalam 2 periode 5 tahunan mengalami penyusutan wilayah karena keripik tempe yang mudah hancur jika dikirim ke lokasi yang jauh dari industri. Transportasi yang digunakan untuk mengangkut bahan baku dan pemasaran adalah milik pribadi.

(sumber: Priyo, Cahyono, Laeli, dan Febrilian)

F. Kerangka Pemikiran

Industri keripik tempe Suka Niki di Desa Sokaraja Tengah adalah industri rumah tangga yang memiliki peranan besar dalam perekonomian. Unsur-unsur industri terdiri dari bahan baku, modal, tenaga kerja, sumber energi, pemasaran dan transportasi. Dari segi bahan baku bisa mengetahui bahan apa saja yang digunakan dalam pembuatan keripik tempe, mengetahui modal yang digunakan dalam produksi keripik tempe, tenaga kerja harus mempunyai keahlian dari cara menggoreng maupun pengemasan, sumber energi yang dibutuhkan menggunakan sumber energi yang disarankan oleh pemerintah, untuk pemasaran masih menggunakan sistem manual dan transportasi yang efektif mewajibkan pemilik berhati-hati dalam membawa keripik tempe supaya keripik tempe tidak mudah hancur.

Produksi yang dihasilkan oleh industri keripik tempe Suka niki bervariasi sehingga banyak pilihan untuk pelanggan dan mengetahui jumlah keripik tempe setiap produksinya. Sehingga peneliti bisa mengkaji profil industri keripik tempe Suka Niki yang berada di Desa Sokaraja Tengah Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. Gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran